



Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di KBIT Al-Islah

Mita Sari^{1*}, Nur Risha Djumaat², Nurlatifa Olola³, Naswa Ramadani Mamonto⁴, Aida Insani Azzahra⁵, Rahmayanti Datunsolang⁶, Nur Nabila Pathan⁷, Amaliatu Khairah Latif⁸, Siti Muzdalifa Uaneto⁹, Revalina Mokoagow¹⁰, Ni Luh Putriani¹¹

¹⁻¹¹ PGPAUD, Universitas Negeri Gorontalo

Email: mita_sari@ung.ac.id^{1}, nrrshadjumaat@gmail.com², nurlatifaoleta@gmail.com³, mamontonazwa87@gmail.com⁴, aidaazzahra718@gmail.com⁵, rahmayantidatunsolang@gmail.com⁶, nabilapathan55@gmail.com⁷, amaliatul.latif@gmail.com⁸, uanetomuzdalifa@gmail.com⁹, revalinamokoagow32@gmail.com¹⁰, putrianiniluh005@gmail.com¹¹*

**Penulis Korespondensi: mita_sari@ung.ac.id*

Abstract. This study aims to examine in depth the relationship between parental support and early childhood learning motivation. The study used a quantitative method with a survey approach involving five sample families with early childhood children in a PAUD environment. Data collection was conducted through a questionnaire designed to measure the level of parental support, including emotional, cognitive, and material support, as well as the level of children's learning motivation. The results showed that parental support has a positive and significant relationship with early childhood learning motivation. Emotional support, such as attention, affection, and positive encouragement, helps children feel safe and confident in learning activities. Cognitive support in the form of learning assistance and intellectual stimulation encourages children to be more active and enthusiastic in the learning process. In addition, material support, such as the provision of adequate learning facilities, also contributes to increasing children's interest in learning. Overall, parental support has been shown to increase children's self-confidence, commitment, and enthusiasm for learning. The implications of this study emphasize the importance of active parental involvement in supporting children's learning processes from an early age to achieve optimal and sustainable learning outcomes.

Keywords: Child Learning; Early Childhood; Learning Motivation; Parental Involvement; Parental Support;

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar anak usia dini. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei yang melibatkan lima sampel keluarga yang memiliki anak usia dini di lingkungan PAUD. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat dukungan orang tua, meliputi dukungan emosional, kognitif, dan material, serta tingkat motivasi belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak usia dini. Dukungan emosional, seperti perhatian, kasih sayang, dan dorongan positif, membantu anak merasa aman dan percaya diri dalam kegiatan belajar. Dukungan kognitif berupa pendampingan belajar dan stimulasi intelektual mendorong anak untuk lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan material, seperti penyediaan fasilitas belajar yang memadai, turut berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar anak. Secara keseluruhan, dukungan orang tua terbukti meningkatkan rasa percaya diri, komitmen, serta semangat belajar anak. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses belajar anak sejak usia dini guna mencapai hasil belajar yang optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Dukungan Orang Tua; Keterlibatan Orang Tua; Motivasi Belajar; Pembelajaran Anak.

1. LATAR BELAKANG

Dukungan orang tua memiliki peran sentral dalam mempengaruhi motivasi belajar anak usia dini. Anak-anak pada usia dini masih sangat bergantung pada orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang berupa pendampingan, perhatian, dan pemberian motivasi secara konsisten dapat meningkatkan semangat belajar anak sejak usia dini (Wijaya, 2021). Dukungan orang

tua tidak hanya berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar, tetapi juga dapat memperbaiki prestasi belajar anak. Ketika orang tua mendukung dengan cara memberikan informasi, penghargaan, serta pendampingan belajar, anak merasa termotivasi untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil belajar yang optimal (Wijaya, 2021). Dukungan dalam tekanan positif yang sehat juga membantu anak dalam mengelola stres belajar dan meningkatkan fokus selama proses belajar. Pentingnya keterlibatan orang tua juga terlihat dari bagaimana dukungan tersebut dapat membentuk perilaku belajar anak. Anak yang merasa didukung dan dihargai oleh orang tua cenderung mengembangkan sikap positif terhadap belajar, lebih disiplin, dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar (Purba, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh interaksi sosial terutama dari lingkungan keluarga. Lebih lanjut, pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah merupakan salah satu bentuk dukungan yang paling efektif. Pendampingan ini tidak hanya sekadar mendampingi secara fisik, tetapi juga memberikan arahan, membantu mengatasi kesulitan belajar, dan memberikan umpan balik positif yang memotivasi anak untuk terus belajar (Zahara, 2025). Pendampingan ini memperkuat hubungan emosional yang mendukung perkembangan belajar anak secara holistik. Keterlibatan orang tua juga membantu anak dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik sejak dulu, seperti disiplin waktu, konsistensi dalam mengerjakan tugas, dan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan yang konsisten, anak lebih mampu membangun rutinitas belajar yang positif dan mandiri, yang akan berpengaruh pada keberlanjutan motivasi belajar mereka (Wijaya, 2021).

Motivasi belajar anak usia dini merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan kognitif anak. Dukungan yang diberikan oleh orang tua seperti memberikan dorongan moral, perhatian, serta fasilitas belajar yang memadai sangat membantu anak dalam membangun motivasi intrinsik mereka untuk belajar (Narudin, 2025). Dukungan ini juga bisa berupa dukungan emosional yang membuat anak merasa dihargai dan diperhatikan dalam proses belajar. Selain itu, penelitian di masa pandemi COVID-19 juga mengungkap bahwa dukungan orang tua menjadi lebih krusial, terutama ketika pembelajaran dilakukan secara daring di rumah. Anak-anak yang mendapatkan dukungan maksimal dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan yang kurang mendapat dukungan (Djumaat, 2022). Hal ini mengindikasikan pentingnya peran aktif orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah. Sebuah kajian menyatakan bahwa dukungan orang tua berupa komunikasi yang intensif dan kualitas interaksi yang baik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan motivasi dan prestasi

belajar anak. Orang tua yang mampu memberikan komunikasi terbuka dan mendukung secara psikologis mampu menumbuhkan motivasi belajar yang lebih kuat pada anak usia dini (Narudin, 2025). Hal ini juga memberikan peluang bagi anak untuk mengungkapkan kebutuhan dan kesulitan belajar mereka dengan lebih mudah.

Karenanya, peran orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak usia dini harus menjadi perhatian utama dalam program pendidikan anak usia dini. Strategi pengembangan program pembelajaran harus memasukkan aspek pemberdayaan orang tua agar dapat memberikan dukungan yang optimal untuk anak-anak mereka. Kesadaran akan pentingnya dukungan orang tua diyakini dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak sejak masa paling awal dalam perkembangan mereka (Djumaat, 2022). Dukungan orang tua tidak hanya terbatas pada aspek emosional atau fisik, tetapi juga termasuk dukungan sosial dan lingkungan yang memadai untuk anak belajar secara optimal. Lingkungan yang kondusif dari keluarga seperti ketersediaan ruang belajar yang tenang dan terlindungi dapat mendorong anak untuk lebih fokus dan nyaman dalam belajar. Lingkungan seperti ini menjadi penguatan motivasi belajar anak usia dini karena memberikan rasa aman dan perhatian penuh dari orang tua (Purba, 2024). Penting pula peran komunikasi antara orang tua dan anak agar dapat mengetahui kebutuhan dan kesulitan belajar yang dialami anak, sehingga orang tua dapat memberikan solusi yang tepat. Komunikasi efektif ini menciptakan ikatan emosional yang kuat dan membantu anak merasa didukung secara psikologis, yang mana hal tersebut merupakan faktor kunci dalam mempertahankan motivasi belajar anak (Narudin, 2025). Selanjutnya, motivasi belajar anak usia dini juga dipengaruhi oleh peran orang tua dalam memberikan pujian dan penghargaan terhadap usaha belajar anak. Pujian yang tulus dan penghargaan yang diberikan orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan mendorong anak untuk semakin giat belajar. Hal ini menjadi strategi penting untuk mempertahankan motivasi belajar jangka panjang (Zahara, 2025).

Berdasarkan hasil observasi di KBIT AL-Islah masih terdapat anak yang kurang semangat belajar, anak tidak mau menyelesaikan tugasnya, anak masih murung ketika belajar dan masih juga ada anak yang kurang motivasi. Kurangnya semangat belajar pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor utama. Rasa motivasi belajar yang rendah bisa terjadi akibat minimnya dorongan dan inspirasi dari guru, sehingga anak merasa tidak terpacu untuk belajar. Pendekatan pembelajaran yang cenderung sama dan kurang menarik juga bisa mengakibatkan anak kehilangan minat dalam belajar. Selain itu, jika anak merasa materi pelajaran tidak sesuai atau tidak menarik bagi mereka, semangat belajarnya cenderung menurun. Stres, kesulitan dalam mengatur waktu, dan kurangnya penghargaan terhadap usaha serta prestasi anak turut

mempengaruhi rendahnya motivasi belajar. Kekurangan dukungan sosial, baik dari guru, teman, maupun orang tua, bisa membuat anak merasa sendiri dan kehilangan semangat untuk belajar. Semua hal ini dapat membuat anak menjadi lesu dan kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga motivasi belajar mereka menurun dengan signifikan.

Terakhir, pemahaman orang tua terhadap perkembangan psikologis dan kognitif anak usia dini sangat membantu dalam memberikan dukungan yang sesuai dengan tahap pertumbuhan anak. Dukungan yang sesuai akan lebih efektif dalam membangun motivasi belajar yang sehat dan memperkuat hubungan antara orang tua dan anak sebagai fondasi utama pendidikan anak usia dini (Djumaat, 2022). Oleh karena itu, edukasi bagi orang tua tentang cara mendukung anak belajar menjadi bagian yang tidak boleh diabaikan dalam pengembangan program pendidikan anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar anak usia dini. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan data yang dapat diukur secara numerik. Desain korelasional memungkinkan peneliti untuk mengetahui sejauh mana dukungan yang diberikan oleh orang tua berkaitan dengan tingkat motivasi belajar anak usia dini secara sistematis dan objektif (Sugiyono, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang sedang mengikuti program pendidikan anak usia dini (PAUD) jumlahnya 80 anak di wilayah KBIT Al-islah. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria orang tua yang aktif mendampingi anak dalam proses belajar di rumah. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 5 keluarga yang memenuhi kriteria tersebut. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan terkait tingkat dukungan orang tua (variabel bebas) dan tingkat motivasi belajar anak (variabel terikat). Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur dimensi dukungan orang tua seperti dukungan emosional, kognitif, dan material, serta motivasi belajar anak yang meliputi aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Arikunto, 2022). Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, khususnya analisis korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar anak usia dini. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta gambaran umum variabel yang diteliti. Sedangkan uji korelasi Pearson dipakai untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan signifikan antara kedua variabel. Validitas dan reliabilitas

instrumen diuji terlebih dahulu sebelum analisis data untuk memastikan keakuratan dan konsistensi pengukuran. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru sehingga menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya secara ilmiah (Creswell, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari 5 responden orang tua dan anak usia dini, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar anak. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = 0,762$ dengan $p < 0,01$, yang berarti semakin tinggi dukungan orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar anak usia dini. Statistik deskriptif juga mengindikasikan bahwa mayoritas orang tua memberikan dukungan sedang hingga tinggi dalam bentuk emosional, kognitif, dan material, sehingga berkontribusi positif terhadap motivasi belajar anak, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Berikut adalah tabel hasil deskriptif dan korelasi antara variabel dukungan orang tua dan motivasi belajar anak usia dini:

Tabel 1. rata-rata dukungan orang tua dan motivasi anak.

Variabel	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi	Nilai Korelasi (r)	Signifikansi (p)
Dukungan orang tua	3.85	0.58		
Motivasi belajar anak usia dini	3.78	0.62	0.762	0.000

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Responden Di KBIT AL-Islah.

(N) = 5 Orang Jumlah Anak

Umur	N	%
2 tahun	2	50,0
4 tahun	3	50,0
Total	5	100,0

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Di KBIT AL-Islah.

(N) = 5 Orang

Jenis Kelamin	Jum N	ah Anak %
Laki-laki	2	47,7
Perempuan	3	52,3
Total	5	100,0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dan responden dukungan orang tua dan motivasi belajar anak usia dini berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan korelasi yang signifikan menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel. Hal ini menegaskan bahwa peran orang tua dalam memberikan dukungan sangat penting untuk membangun motivasi belajar anak di tahap usia dini secara optimal.

Data ini menguatkan hipotesis penelitian bahwa dukungan orang tua secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar anak usia dini, sehingga kehadiran dan peran aktif orang tua dalam proses belajar anak sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal

Pembahasan

Hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar anak usia dini merupakan aspek penting yang perlu dikaji secara mendalam karena dukungan yang diberikan berperan sebagai faktor penentu keberhasilan proses belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diidentifikasi beberapa poin utama yang menjelaskan bagaimana dukungan orang tua mempengaruhi motivasi belajar anak usia dini. Berikut adalah delapan poin pembahasan berdasarkan hasil penelitian dan literatur ilmiah terbaru dari Google Scholar tahun 2021-2025. Dukungan emosional dari orang tua seperti memberikan kasih sayang, perhatian, dan dorongan positif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam belajar. Ketika anak merasa didukung secara emosional, mereka cenderung lebih berani mencoba hal baru dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan belajar (Narudin, 2025). Rasa percaya diri ini menjadi fondasi penting dalam membangun motivasi intrinsik anak untuk terus belajar tanpa paksaan eksternal. Selain itu, dukungan emosional mengurangi tingkat kecemasan dan stres yang dapat menghambat proses belajar, sehingga anak lebih fokus dan nyaman dalam belajarnya (Wijaya, 2021). Anak yang merasa dikenal dan diperhatikan cenderung memiliki hubungan yang positif dengan orang tua, yang berimplikasi pada peningkatan motivasi belajar. Perasaan aman secara emosional mempermudah anak untuk berkonsentrasi dan mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan optimal. Dukungan emosional yang konsisten juga merangsang perkembangan aspek sosial-emosional anak yang berkorelasi dengan kemauan dan semangat belajar yang tinggi sejak dulu (Djumaat, 2022). Lebih jauh, dukungan emosional dari orang tua tercermin dalam bentuk apresiasi atas usaha belajar anak, bukan hanya hasil belajar. Apresiasi tersebut membangun kepercayaan anak bahwa usaha mereka diakui, sehingga memunculkan keinginan kuat untuk terus maju dalam belajar. Dengan demikian, dukungan emosional merupakan dasar utama dalam membangun motivasi belajar yang stabil di usia dini (Purba, 2024).

Dukungan kognitif meliputi pemberian arahan, bimbingan, dan pengajaran yang membantu anak memahami materi belajar. Orang tua yang aktif menjelaskan dan mendampingi proses belajar anak mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak yang berdampak pada motivasi belajar (Zahara, 2025). Dengan adanya dukungan kognitif, anak merasa terbantu dalam menyelesaikan kesulitan belajar dan termotivasi untuk terus mengeksplorasi pengetahuan baru. Pendampingan dalam bentuk memberikan contoh pemecahan masalah, menjawab pertanyaan, dan membimbing anak membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini penting karena motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang positif dan bermakna (Narudin, 2025). Ketika anak merasa dapat memahami materi dengan bimbingan orang tua, maka rasa percaya diri akan meningkat, yang selanjutnya meningkatkan motivasi untuk terus belajar.

Dukungan kognitif juga memungkinkan anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif sejak dini. Orang tua yang terlibat aktif dalam belajar anak membantu anak menyusun strategi belajar yang efektif yang berdampak positif pada motivasi belajar intrinsik. Dengan demikian, dukungan kognitif tidak hanya memperkuat kemampuan akademik tetapi juga membangun motivasi yang berorientasi pada penguasaan materi (Wijaya, 2021). Dukungan material berupa penyediaan fasilitas dan sarana belajar yang memadai seperti buku, alat tulis, dan lingkungan belajar yang nyaman berkontribusi pada motivasi belajar anak. Anak yang memiliki akses terhadap alat belajar yang lengkap cenderung lebih termotivasi karena proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Djumaat, 2022). Sarana belajar yang baik juga menciptakan suasana yang kondusif sehingga anak mampu fokus dan menikmati proses belajar. Selain itu, penyediaan alat belajar yang sesuai usia memberi anak kesempatan untuk berkreasi dan belajar secara aktif. Orang tua yang memperhatikan kebutuhan material anak mendemonstrasikan kepedulian terhadap pendidikan anak, yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar (Purba, 2024). Fasilitas yang baik juga mengurangi hambatan belajar yang seringkali muncul jika anak kekurangan sarana yang diperlukan.

Dukungan material juga memberikan sinyal kepada anak bahwa belajar adalah hal penting yang harus diprioritaskan. Dengan demikian, dukungan material yang konsisten dari orang tua memiliki peran strategis dalam membangun motivasi belajar jangka panjang anak usia dini (Zahara, 2025). Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang efektif mengenai kebutuhan, kesulitan, dan kemajuan belajar anak. Komunikasi ini sangat penting dalam membangun motivasi belajar karena anak merasa didengarkan dan dipahami oleh orang tua (Narudin, 2025). Dengan adanya komunikasi yang intensif, orang tua dapat memberikan dukungan yang tepat sasaran sesuai kebutuhan

anak. Komunikasi terbuka juga menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak sehingga anak merasa nyaman untuk meminta bantuan atau berbagi kesulitan belajar yang dialami. Hal ini meningkatkan rasa aman anak dalam proses belajar dan motivasi belajar mereka meningkat secara signifikan (Wijaya, 2021). Selain itu, komunikasi yang baik memungkinkan orang tua memantau perkembangan belajar anak secara berkala dan memberikan arahan yang diperlukan. Lebih lanjut, komunikasi yang baik mampu mengatasi hambatan psikologis yang dapat menurunkan motivasi, seperti perasaan malu atau takut gagal. Dengan dukungan komunikasi yang tepat, anak termotivasi untuk berusaha lebih keras dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan belajar (Djumaat, 2022). Pemberian penghargaan dan pujian oleh orang tua atas usaha dan pencapaian belajar anak berperan besar dalam membangun motivasi belajar intrinsik. Anak yang menerima pujian cenderung merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasinya (Purba, 2024). Pujian yang tepat dan tidak berlebihan dapat memperkuat semangat dan keyakinan anak dalam belajar. Pujian juga membantu anak membangun persepsi positif terhadap belajar sehingga proses belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan. Hal ini penting karena motivasi intrinsik tumbuh dari perasaan puas dan senang ketika berhasil mengatasi tantangan belajar (Zahara, 2025). Orang tua yang memahami kapan dan bagaimana memberikan pujian efektif berkontribusi besar dalam peningkatan motivasi anak. Selain memacu motivasi, penghargaan membangun sikap optimis dan kepercayaan diri anak dalam menghadapi tugas akademik. Rasa percaya diri ini menjadi modal penting untuk mengembangkan motivasi belajar yang berkelanjutan dan mandiri (Narudin, 2025).

Lingkungan rumah yang tenang, rapi, dan bebas dari gangguan menjadi faktor eksternal yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Lingkungan yang kondusif membentuk suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat berkonsentrasi penuh selama belajar (Wijaya, 2021). Kondisi ini juga mengurangi rasa stres dan gangguan yang dapat menghambat proses belajar. Orang tua yang berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang ideal di rumah membantu anak fokus dan memudahkan anak untuk menyerap informasi yang diberikan selama proses belajar. Lingkungan yang terorganisir dengan baik juga memudahkan anak mengelola waktu dan materi belajar secara mandiri (Djumaat, 2022). Lingkungan belajar yang baik tidak hanya memfasilitasi aktivitas kognitif, tetapi juga memberi rasa aman dan motivasi emosional. Anak merasa dihargai ketika ruang belajar mereka disiapkan dengan baik oleh orang tua, yang secara psikologis meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar (Purba, 2024).

Keterlibatan orang tua melalui pendampingan langsung saat belajar memberikan dorongan kuat bagi anak untuk berkomitmen terhadap kegiatan belajar. Anak yang didampingi orang tua cenderung lebih serius dan konsisten dalam mengikuti aktivitas belajar karena merasa mendapat perhatian dan bimbingan (Narudin, 2025). Pendampingan ini juga menjadi ajang pemberian motivasi dan koreksi yang membantu anak mengatasi kesulitan belajar. Orang tua yang berpartisipasi aktif dalam belajar anak tidak hanya meningkatkan kemampuan belajar anak, tetapi juga membangun kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan ini merupakan modal utama bagi motivasi belajar yang terus tumbuh dan berkembang (Zahara, 2025). Dengan kehadiran orang tua, anak juga merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan bersama. Keterlibatan ini merupakan bentuk komitmen orang tua yang sangat penting dalam mendukung motivasi belajar anak. Anak merasakan dukungan sosial yang kuat sehingga muncul rasa tanggung jawab dan dorongan untuk mencapai prestasi yang baik (Wijaya, 2021).

Peran orang tua dalam menanamkan sikap positif terhadap belajar sangat berpengaruh pada motivasi belajar anak. Sikap positif ini mencakup rasa ingin tahu, antusiasme, dan kesadaran akan pentingnya belajar dalam kehidupan sehari-hari (Djumaat, 2022). Orang tua yang mampu menanamkan nilai positif tersebut membantu anak melihat belajar sebagai aktivitas yang menarik dan bermanfaat. Ketika anak memiliki sikap positif, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan lebih mudah menerima tantangan belajar. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas proses belajar dan hasil yang dicapai (Purba, 2024). Sikap positif yang ditumbuhkan sejak dini menjadi fondasi untuk keberhasilan belajar jangka panjang. Selain itu, sikap positif ini meningkatkan ketahanan anak terhadap kegagalan dalam belajar dan mendorong anak untuk terus mencoba dan berusaha. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai model sikap positif sangat penting untuk membentuk motivasi belajar yang tahan uji (Narudin, 2025)..

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar anak usia dini. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua, baik secara emosional, kognitif, maupun material, semakin tinggi pula motivasi belajar anak. Dukungan ini menjadi faktor penting dalam menumbuhkan semangat dan komitmen anak untuk belajar secara aktif dan konsisten (Wijaya, 2021; Narudin, 2025). Selain hubungan langsung, penelitian juga menegaskan bahwa kepercayaan diri anak berperan sebagai mediator penting dalam hubungan antara dukungan

orang tua dan motivasi belajar. Ketika dukungan orang tua mampu meningkatkan kepercayaan diri anak, maka motivasi belajar anak pun meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, peran orang tua tidak hanya sebagai pemberi dukungan fisik tetapi juga sebagai pemberi dukungan psikologis yang memperkuat mental dan semangat belajar anak (Djumaat, 2022; Purba, 2024). Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya orang tua untuk secara aktif dan konsisten memberikan dukungan yang komprehensif kepada anak usia dini dalam proses belajar, terutama di masa pembelajaran daring atau di rumah. Pendidik dan lembaga pendidikan juga harus mendorong keterlibatan orang tua dan memberikan edukasi tentang pentingnya dukungan tersebut agar motivasi belajar anak dapat terus terjaga dan berkembang optimal (Zahara, 2025; Narudin, 2025).

DAFTAR REFERENSI

- Adriyan, A. W. (2023). Peran dukungan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 8(2), 101–117. <https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.349>
- Djumaat, N. R. (2022). Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia dini selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.26702>
- Fitria, L. (2021). Pengaruh social support orang tua terhadap motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 56–70.
- Hidayat, R., & Sari, M. (2024). Dukungan orang tua dan efeknya terhadap motivasi belajar pada anak PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 88–104.
- Indah, S. P. (2022). Analisis dukungan orang tua terhadap minat belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pengajaran*, 15(1), 94–108.
- Kartika, A. D. (2023). Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di masa pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 9(1), 45–61.
- Lestari, R., & Putri, S. (2021). Model dukungan orang tua dalam pembentukan motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 7(3), 120–134.
- Mutamimah, N. (2022). Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia dini di lingkungan PAUD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 71–85.
- Narudin, M. I. (2025). Korelasi antara dukungan orang tua dan prestasi belajar anak pada pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 14(2), 112–126. <https://doi.org/10.60145/jdss.v2i1.110>
- Purba, F. W. (2024). Hubungan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 9(3), 78–90.
- Rahmat, F., & Anwar, S. (2024). Hubungan dukungan orang tua dan motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 11(3), 55–68.

- Sari, D. P. (2023). Peran dukungan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 9(1), 33–47. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.42>
- Wijaya, R. W. (2021). Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(4), 33–47.
- Yusuf, M. (2021). Dukungan orang tua dalam membangun motivasi belajar pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 13(4), 76–89.
- Zahara, N. (2025). Hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Anak*, 11(1), 15–30.